

Penguatan Kemampuan Akademik Berbasis Literasi di Pesantren Darul Arifin Jambi

Hedia Rizki^{1*}, Faiqah Mahmudah², Mastarita Nova Wulanda³, Marni Zulyanty⁴
Ainun Mardiah⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Corresponding author, e-mail: hediarizki@uinjambi.ac.id.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memaksimalkan kemampuan literasi matematika, bahasa, dan digital santri di pondok pesantren Darul Arifin Jambi, serta memaksimalkan kegiatan penguatan akademik berbasis literasi. Dalam melaksanakan pengabdian, metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pengajaran yang disampaikan oleh pemateri yang berkompeten di bidangnya. Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang santri. Hasil kegiatan meliputi: 1) Tumbuhnya komitmen dalam melanjutkan kerjasama antara Prodi Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan pondok pesantren Darul Arifin. 2) Pemahaman tentang literasi numerasi, literasi bahasa, dan literasi digital. 3) Santri mampu memecahkan soal berliterasi, yaitu soal terkait masalah kehidupan sehari-hari. 4) Santri mempunyai kemampuan dalam debat bahasa Inggris, 5) Santri memiliki kemampuan untuk membuat media presentasi menggunakan Microsoft Power Point.

Keyword: Literasi Bahasa; Literasi Digital; Literasi Numerasi; Pesantren.

Abstract

The purpose of this Community Service (PkM) activity is to maximize the mathematical, language, and digital literacy skills of students at the Darul Arifin Jambi Islamic boarding school, as well as maximize literacy-based academic strengthening activities. In carrying out service, the method used is socialization and teaching delivered by speakers who are competent in their fields. This activity was attended by 100 students. The results of the activities include: 1) The growth of commitment in continuing the collaboration between the Mathematics Tadris Study Program of UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi and the Darul Arifin Islamic boarding school. 2) Understanding of numeracy literacy, language literacy, and digital literacy. 3) Students are able to solve literacy problems, namely problems related to daily life problems. 4) Students have the ability to debate in English, 5) Students have the ability to create presentation media using Microsoft Power Point.

Keywords: Digital Literacy; Language Literacy; Numeracy Literacy; Pesantren.

How to Cite: Rizki, H. et al. (2023). Penguatan Kemampuan Akademik Berbasis Literasi di Pesantren Darul Arifin Jambi. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 291-297.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan non-formal tertua di Indonesia (Maskur, 2019). Pondok pesantren berkembang pesat di Indonesia dan menjamur ke seluruh penjuru nusantara, termasuk di daerah Provinsi Jambi. Tidak hanya dari jumlah, tapi juga sistem pendidikan pesantren berkembang pesat, mulai dari salafiah (tradisional) hingga modern (Rifauddin et al., 2020). Berkembangnya pesantren dikarenakan keberadaannya yang sangat penting di masyarakat, karena turut andil dalam menciptakan pembentukan karakter dan khazanah keagamaan (In'amurrohman, 2019).

Indonesia sebagai negara berkembang terus berbenah untuk meningkatkan budaya literasi sebagai tumpuan dunia pendidikan termasuk di pesantren (Rifauddin et al., 2020). Hal ini dikarenakan literasi merupakan pokok atau pondasi suatu pendidikan. Literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis,

akan tetapi mampu menerapkan pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari. Sehingga, kemampuan literasi di pesantren menjadi penting untuk modal bagi santri.

Literasi berasal dari bahasa Inggris literacy yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Multiliterasi merupakan perpaduan beberapa disiplin ilmu dengan konsep literasi (Abidin et al., 2017). Kemampuan literasi sains yang diukur oleh PISA dibedakan menjadi empat aspek yakni konteks, pengetahuan, kompetensi, dan sikap (Sartika et al., 2018). Adapun literasi yang akan dilakukan pada pengabdian ini, meliputi literasi numerasi, literasi bahasa, dan literasi digital.

Literasi menjadi sorotan juga dikarenakan posisi Indonesia yang menempati kluster bawah dengan beberapa negara lain. Ditunjang dari penelitian (Rosidi, 2021) bahwa literasi sains siswa pada aspek kompetensi pada kategori tinggi hanya 2 siswa, kategori rendah sebanyak 61 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 25 siswa. Padahal, literasi sains sangat penting dikuasai karena berkaitan dengan aspek pemahaman terhadap lingkungan hidup, kesehatan, ekonomi, dan aspek lainnya (Adisendjaja, 2010).

Tidak hanya literasi sains, literasi matematika juga perlu ditingkatkan karena literasi matematika dapat memberi tekanan terhadap peranan matematika dalam kehidupan (Priyonggo et al., 2019). Literasi matematika merupakan bagian dari literasi numerasi. Sehingga, komponen-komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada pada matematika (Dyah, et al., 2019).

Tentunya jika santri memiliki kemampuan literasi yang baik, mereka dapat beradaptasi dengan kehidupan masyarakat berkat proses literasi yang ia terima. Para santri bisa menjadi agen perubahan sosial. Lebih dari itu, santri terdidik menjadi reformis, disinsentif, dan agen perubahan masyarakat (Syahlan et al., 2019). Namun, permasalahan yang muncul adalah kenyataan bahwa sebagian besar lulusan pesantren belum mencapai kompetensi minimal pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Muhith, 2019). Masalah literasi di pondok pesantren yang budaya literasinya sedang menurun. (Maskur, 2019).

Menyadari bahwa pentingnya literasi untuk para santri di pondok pesantren. Kami mengobservasi salah satu pondok pesantren di Kota Jambi, yaitu pesantren Darul Arifin. Hasil observasi tersebut ditemukan di tempat tersebut belum ada kegiatan penguatan khusus yang dilakukan untuk menunjang, meningkatkan, dan memberdayakan kemampuan akademik berbasis literasi. Sehingga, diperlukan kegiatan penguatan untuk santri.

Oleh karena itu, diadakan pengabdian model penguatan kemampuan akademik berbasis literasi di pondok pesantren Darul Arifin. Menurut (Sutisna, 2020) menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai informasi, memahami pesan, berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk, dan dapat membuat konten positif untuk disebarluaskan melalui website atau media sosial (Asari et al., 2019). Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak, baik positif maupun negatif yang mungkin terjadi akibat penggunaan teknologi.

Kenyataan yang ditemui, santri kurang memahami tentang platform media sosial dan sejenisnya serta bagaimana memanfaatkannya sebagai media pembelajaran ataupun media dakwah. Selama ini, santri menggunakan media sosial hanya sebagai sarana untuk curhat dan komunikasi dengan teman-teman yang kurang manfaatnya. Mereka belum melihat peluang besar yang bisa didapat ketika menggunakan internet, baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai media untuk dakwah bagi santri.

Sehingga, literasi digital perlu dilaksanakan untuk menciptakan santri dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Pengabdian ini memiliki peran penting untuk melatih santri agar mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik sebagai media untuk mengkampanyekan Islam yang damai dan menyejukkan. Dengan adanya pengabdian ini, santri juga memiliki kecerdasan dalam memilih informasi yang baik dan bahkan secara aktif memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut (Dyah et al., 2019) literasi numerasi diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, serta dapat mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi sehari-hari (Mahmud & Pratiwi, 2019). Manfaat mempunyai keterampilan numerasi ini, yaitu untuk membantu santri khususnya menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang terjadi, yaitu para santri seringkali tidak dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka di bidang lain secara langsung. Hal ini dikarenakan para santri belum dikenalkan pada soal-soal yang berliterasi dan menunjukkan adanya kebutuhan bahwa semua guru perlu memfasilitasi proses tersebut. Solusinya, perlu diadakan pembelajaran matematika berbasis permasalahan, diadakan pembelajaran nonmatematik yang melibatkan unsur literasi numerasi, dan menumbuhkan kecintaan matematika kepada para santri dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi menggunakan soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut (Ati & Widiyanto, 2020) kemampuan literasi bahasa sangat strategis dalam mengembangkan kompetensi siswa. Di era 4.0 siswa harus mengkolaborasi kemampuan literasi dengan kemampuan literasi digital. Berdasarkan prinsip pembelajaran abad ke 21, anak usia sekolah harus mampu mengembangkan kompetensi global, salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi dalam bahasa internasional (bahasa

inggris) (Asrul et al., 2021). Ada 4 kemampuan berbahasa yang harus dikuasai, salah satunya adalah berbicara (speaking).

Kemampuan berbicara menjadi yang paling menantang bagi para santri terlebih mereka yang baru mempelajari bahasa inggris. Hal ini karena kemampuan berbicara merupakan kemampuan kompleks membangun makna yang melibatkan, menyampaikan, menerima, dan mengolah informasi dengan cepat (Nasution et al., 2020). Kesulitan ini juga ditemukan di pondok pesantren Darul Arifin, santri terlihat memiliki kosakata yang terbatas, pelafalan kata yang keliru, dan kurangnya kepercayaan diri ketika berdialog menggunakan bahasa inggris. Sehingga tim pengabdian merasa perlu untuk memberikan pengetahuan literasi bahasa. Tujuannya, untuk memotivasi para santri dalam berbicara bahasa inggris serta meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris santri dengan menggunakan metode debat bahasa inggris.

Mengetahui dampak serta pentingnya literasi, tim pengabdian melakukan penguatan kemampuan akademik berbasis literasi di pondok pesantren Darul Arifin Jambi, meliputi literasi numerasi, literasi bahasa, dan literasi digital. Harapannya, setelah pelaksanaan pengabdian ini dapat memaksimalkan penguatan literasi kepada guru dan santri. Apalagi memiliki pemahaman literasi yang baik di abad 21 ini sangat penting bagi santri agar memiliki kehidupan yang lebih baik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dengan tema Penguatan Kemampuan Akademik Berbasis Literasi di Pesantren Darul Arifin Jambi. Adapun literasi yang akan diajarkan adalah literasi numerasi, literasi bahasa, dan literasi digital. PKM ini dilaksanakan pada Jumat, 18 November 2022 secara tatap muka di pondok pesantren Darul Arifin. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Hal ini dikarenakan objek pengabdian berupa lembaga pendidikan, yaitu pesantren. Pelaksana berharap, pengabdian ini mampu memaksimalkan kemampuan literasi numerasi, bahasa, dan digital santri.

Pelaksana merumuskan kesepakatan dengan pendiri pondok pesantren Darul Arifin sebagai pimpinan tertinggi di pesantren tersebut. Kesepakatan yang dimaksud berisi tentang upaya penguatan literasi numerasi, bahasa, dan digital. Perubahan dari pengabdian yang menjadi target, yaitu dari awalnya tidak memahami soal literasi numerasi menjadi paham, yang awalnya belum mempunyai keterampilan membuat materi presentasi menggunakan power point menjadi terampil, yang belum mampu percakapan menggunakan bahasa inggris menjadi mampu. Pengabdian akan melakukan diskusi kelompok terfokus atau *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memaksimalkan kegiatan penguatan akademik berbasis literasi.

Hasil dan Pembahasan

Proses pendampingan yang dilaksanakan dimulai dengan mengobservasi dan melakukan wawancara sebagai kajian awal untuk melakukan strategi dampingan selanjutnya. Dalam hal ini, pelaksana melakukan wawancara terhadap pendiri pondok pesantren untuk merancang kegiatan pendampingan yang sesuai untuk dilakukan. Pelaksanaan dibagi atas 2 tahap, tahapan pertama adalah pra pelaksanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, dan tahap ketiga adalah evaluasi penelitian.

Tahap Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian sangat intens melakukan diskusi beberapa hal yang akan dilaksanakan selama kegiatan. Pasalnya, pelaksana menyadari bahwa perencanaan ini merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan program. Pertemuan pertama dilakukan untuk menentukan desain pelatihan. Bahkan, pelaksana juga mendatangkan pemateri dari luar yang ahli dibidangnya sesuai dengan literasi yang akan diajarkan untuk membantu mendesain materi pelatihan.

Pada literasi numerasi, kami melibatkan dosen Prodi Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang bernama Marni Zulyanty, M.Pd. Selain mengajar di Prodi Tadris Matematika, ia juga merupakan Instruktur Nasional AKMI literasi numerasi. Di kelas literasi bahasa, kami melibatkan dosen Tadris Bahasa Inggris UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang bernama Reni Andriani, S.S., M.Pd yang sering terlibat menjadi juri untuk lomba debat bahasa inggris. Salah satunya pada tahun 2019 menjadi *adjudicator* PIONIR PTKIN se-Indonesia. Di kelas literasi digital, pelaksana bekerja sama dengan Akbarullah M.Kom. yang merupakan IT Pertamina Jambi.

Selanjutnya, pelaksana melakukan diskusi dengan Kepala Pesantren Darul Arifin Jambi yang bertujuan untuk menentukan materi kegiatan, langkah yang akan dilaksanakan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Dengan harapan supaya kegiatan ini berjalan dengan maksimal dan tidak terlihat seadanya.

Keterlibatan beberapa pihak yang sudah disebut menjadi salah satu kunci keberhasilan program. Salah satu alasan pelaksana memilih pondok pesantren Darul Arifin dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup banyak, yaitu 50 orang guru dan 1.000 orang santri. Guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diajarkan dan telah mengerti penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran. Hal ini tentunya memudahkan pelaksana untuk memberikan penguatan kemampuan akademik berbasis literasi digital.

Selain SDM guru, santri yang masuk ke pesantren Darul Arifin merupakan santri dengan hasil penyaringan dan seleksi yang cukup ketat. Santri yang berkompetenlah yang bisa lolos dan menjadi santri di Darul Arifin. Tidak hanya santri dengan kemampuan ilmu agama, tapi juga yang mempunyai kemampuan ilmu umum bagus. Dilihat dari sarana dan prasarana, di pesantren Darul Arifin mempunyai jaringan internet dengan kecepatan 20mbps dedicated yang sangat memadai santri dan guru, serta adanya laboratorium komputer yang menunjang pelaksanaan literasi digital nantinya.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang diselenggarakan pada Hari Jumat tanggal 18 November 2022 pada pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB di masjid pondok pesantren Darul. Keterlibatan santri yang hadir dalam acara pembukaan berkisar 100 orang santri dengan jumlah santri putri sebanyak 65 orang dan santri putra sebanyak 35 orang. Santri yang mengikuti kegiatan pelatihan rata-rata kelas X, XI, dan XII. Pelaksana program memilih Hari Jumat sebagai hari pelaksanaan agar tidak mengganggu aktivitas pesantren.

Pada acara tersebut dihadiri oleh Wakil Kepala Sekolah kurikulum pesantren Darul Arifin, Mulyono, M.Si. Dalam kata sambutannya menjelaskan bahwa sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa Prodi Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Besar harapannya pengabdian ini dapat membantu santri dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menambah *life skill* siswa.



Gambar 1. Acara pembukaan bersama santri di pondok pesantren Darul Arifin



Gambar 2. Tim pengabdian bersama wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Setelah acara pembukaan, para santri dan santriwati memasuki kelas yang telah ditentukan. Santriwati yang berjumlah 65 orang dibagi menjadi dua kelas, kelas pertama untuk literasi numerasi, kelas kedua literasi bahasa. Penentuan tersebut berdasarkan bakat dan minat santriwati. Sedangkan untuk seluruh santri putra berada di kelas literasi digital yang bertempat di laboratorium komputer.

Di kelas literasi, pemateri memulai dengan menampilkan sebuah gambar yang berkaitan dengan nilai gizi tempe, tahu, ubi, dan kedelai. Lalu, santriwati diminta untuk menyampaikan informasi apa saja yang

diperoleh dari infografis tersebut. Setelah itu, santriwati diminta untuk mencari kandungan gizi yang paling banyak pada tempe, tahu, dan ubi.



Gambar 3. Materi Literasi Numerasi



Gambar 4. Penyampaian materi literasi numerasi

Setelah santriwati mampu menyampaikan informasi dari infografis tersebut. Lalu, ditayangkan sebuah diagram tabel yang berisi jumlah warga lansia di Desa A pada tahun 2018-2021. Dari diagram tersebut, santriwati diminta untuk mengelola informasi yang didapat, apakah jumlah lansia tiap tahun bertambah. Dari dua permasalahan yang ditampilkan, pemateri memberikan umpan balik dengan mengaitkan masalah tersebut dengan literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol dalam konteks matematika dasar dengan untuk memecahkan masalah praktis sehari-hari (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Di kelas literasi bahasa, pemateri memulai dengan menyajikan sebuah tayangan video. Lalu, santri diminta untuk menggambarkan video tersebut dengan satu sampai tiga kata menggunakan bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar santri berani berbicara menggunakan bahasa Inggris dan mampu menyampaikan pendapatnya. Sebab, literasi mencakup kemampuan membaca, memahami dan mengapresiasi secara kritis berbagai bentuk komunikasi termasuk bahasa lisan (Ayu, 2020). Selanjutnya, pemateri menjelaskan teknik *debate* yang meliputi, *persuading people*, *convincing people*, and *educationg people through your arguments*. Di akhir materi, santri mempraktikannya.



Gambar 5. Penyampaian materi literasi bahasa

Di kelas literasi digital, pemateri menyampaikan materi mengenai *Microsoft Power Point*. *Power point* merupakan salah satu program berbasis multimedia. *Software* ini menyediakan fasilitas dalam bentuk slide yang dapat membantu serta menyusun suatu presentasi yang efektif serta mudah digunakan. Diawali dengan menyampaikan fungsi *toolbar* pada *Microsoft Power Point*. Kemudian, pemateri juga menyampaikan cara penulisan presentasi yang meliputi, 1) menentukan topik, 2) menyiapkan materi, 3) identifikasi bahan materi, 4) menyiapkan poin penting yang ingin disampaikan.



Gambar 6. Penyampaian materi literasi digital di laboratorium komputer

Selanjutnya, santri diminta untuk membuat presentasi dengan menggunakan *Microsoft Power Point* dengan menggunakan variasi warna, gambar, foto, animasi, atau video. Menurut (Hikmah & Maskar, 2020) pembelajaran *power point* memiliki fitur yang menarik, seperti kemampuan pengolah teks, animasi, serta efek yang dapat diatur sesuai selera sehingga membuat peserta didik tertarik dengan yang ditampilkan pada *power point*.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di pondok pesantren Darul Arifin berhasil memberikan dampak terhadap objek dampingan, meliputi: 1) Tumbuhnya komitmen dalam melanjutkan kerjasama antara Prodi Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan pondok pesantren Darul Arifin. 2) Pemahaman tentang literasi numerasi, literasi bahasa, dan literasi digital. 3) Santri mampu memecahkan soal berliterasi, yaitu soal terkait masalah kehidupan sehari-hari. 4) Santri mempunyai kemampuan dalam debat bahasa Inggris. 5) Santri memiliki kemampuan untuk membuat presentasi menggunakan *Microsoft Power Point*.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyai, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sain, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisendjaja, Y. H. (2010). Analisis Buku Ajar Biologi SMA Kelas X di Kota Bandung Berdasarkan Literasi Sains. *Jurnal BIO-UPI*, 1–13.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Asrul, N., Daulay, I. K., Rahmawati, Lubis, bambang N. A., & Husda, A. (2021). Pelatihan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa SD Negeri Percobaan Medan. *Jurnal Pustaka Mitra*, 1(1), 1–5.
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
- Ayu, M. (2020). Kemitraan Dengan Pustakawan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 210–217. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/15542>
- Dyah, W.T.E, et al. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhamadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.

-
- Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint Pada Siswa Smp Kelas Viii Dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.215>
- In'amurrohman, F. (2019). Kesyubhatan TIK: Sisi Gelap Dan Terang Penggunaan TIK Pada Literasi Digital Pondok Pesantren. *Kesyubhatan TIK: Sisi Gelap Dan Terang Penggunaan TIK Pada Literasi Digital Pondok Pesantren*, 1(1), 25–29.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Maskur, A. (2019a). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. IQ (Ilmu Al-qur'an). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–16.
- Muhith, A. (2019). Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research*, 1(1), 34–50.
- Nasution, S. S., Irawan, B., Aziz, A., Ahmad, A., & Suwardi, S. (2020). Pelatihan Debat Parlementer Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Berbicara Bahasa Inggris. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 92. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.1943>
- Priyonggo, H. W., Wardono, & Asih, T. S. N. (2019). Penggunaan Modul Agito dalam Pembelajaran Matematika SMA / SMK untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 668–678.
- Rifauddin, M., Ariyanti, N. N., & Pratama, B. A. (2020). Pembinaan Literasi di Pondok Pesantren Sebagai Bekal Santri Hidup Bermasyarakat. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.24036/ib.v1i2.73>
- Rosidi, I. (2021). Profil Literasi Sains Aspek Kompetensi Siswa Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Dengan Menggunakan Penilaian Berbasis Digital. *Natural Science Education Research*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.11467>
- Sartika, D., Kalsum, U., & Arsyad, A. A. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Sains Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Sulawesi Barat. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i2.13722>
- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Syahlan, T., Imran, A., Zulfa, L. N., & Shobirin, M. (2019). Pendampingan Santri untuk Membangun Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak. *Dimas*, 19(1), 49–60.